

**IMPLEMENTASI METODE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR  
ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER**

Oleh:

**Anita Fitriya**

**Wiryanti**

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia*

[Anitafitriya16@gmail.com](mailto:Anitafitriya16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Metode *Card Sort* merupakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena Metode *Card Sort* selain tergolong pembelajaran aktif juga dapat membuat siswa senang, mudah mengingat dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan. Dalam pembelajaran Metode *Card Sort* ini siswa di tuntut untuk ikut berperan aktif dalam materi yang di pelajari, sehingga tidak ada siswa yang bergurau, untuk memudahkan penerapan metode ini kelas di bagi menjadi beberapa kelompok.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember

Pendekatan yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Adapun penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif Refleksi yaitu mendeskriptifkan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena sebenarnya, validadasi data menggunakan teknik Triangulasi sumber.

Dari penelitian dan pengelolaan data yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember terbilang cukup baik. Karena guru di MI Inayatur Rohman Curahnongko khususnya guru kelas sudah melakukan berbagai prosedur sebelum melaksanakan Metode *Card Sort*. Mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, telah di laksanakan dengan baik, sesuai dengan prosedur yang telah di rencanakan sebelumnya. Selain itu Metode *Card Sort* ini bisa menjadi solusi dari keterbatasan media yang di miliki sekolah.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat di katakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat di capai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I Pasal I di jelaskan yang di maksud dengan sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang nomor 20, Tahun 2003 juga menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sehingga suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>3</sup>

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Guru merupakan pemeran utama yang penting dalam proses pembelajaran untuk peserta didiknya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sejauh mana kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru hendaknya di tuntut untuk lebih menguasai beragam metode-metode pembelajaran dan mampu menerapkan sesuai dengan kebutuhan materi serta karakteristik siswa.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan. Di samping memahami hal-hal yang bersifat filosof dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus mempunyai kecakapan yang esensial di samping mempunyai kemampuan-kemampuan dasar sehubungan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.

---

<sup>1</sup>St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, ( Jember: IAIN Press, 2013), h. 72

<sup>2</sup>Ibid, h. 79

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 22

Namun tampaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pendidikan guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami lebih seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan-harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang di berikannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai seorang pendidik, guru haruslah peka terhadap apa yang terjadi pada anak didiknya baik itu secara fisik maupun psikis. Seorang guru harus tanggap terhadap keadaan psikis muridnya, karena hal itu sangat berpengaruh dengan kelancaran dan keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggairahkan anak didik, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu di pikirkan dan di lakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.<sup>4</sup>Metode merupakan suatu cara yang harus di terapkan untuk suatu pembelajaran kepada siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya yang di lakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran , ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup>

Salah satu alternatif yang bisa di pilih untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik yaitu dengan pembelajaran active learning (*Card Sort*) di mana metode *Card Sort* metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *CardSort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi

---

<sup>4</sup>Ibid, h. 169

<sup>5</sup>Ihsan EI Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 52,

yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.

*Card Sort* merupakan sekian dari beberapa metode yang berasal dari *active learning*. Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa di ambil dari metode ini, selain untuk membuat suasana belajar baru yang menyenangkan dan menarik dan sangat bermanfaat, fungsi metode *Card Sort* juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan asumsi awal ditemukan bahwa kegiatan di MI Inayatur Rohman masih jauh dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan masih berpusat pada siswa dan buku, minat dan prestasi masih rendah. Menurut peneliti apabila diterapkan sistem pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan meningkatkan motivasi minat belajar pada peserta didik adalah dengan metode *Card Sort*.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Metode *Card Sort*

#### a. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>6</sup> Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode di perlukan oleh guruguna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru jarang menggunakan satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan.<sup>8</sup> Menurut Nana sudjana metode pembelajaran adalah cara yang di

---

<sup>6</sup>Ihsan EI Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 129

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19

<sup>8</sup>Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19

pergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>9</sup>

Adapun menurut Sobri yang di kutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan suatu metode adalah sebagai berikut:a) Metode yang di gunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa,b) Metode yang di gunakan dapat merangsang keinginansiswa untuk belajar lebih lanjut,c) Metode yang di gunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya,d) Metode yang di gunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

#### **b. Kelebihan Metode Card Sort**

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Guru mudah menerapkan dengan baik
- 3) Guru mudah mengorganisir kelas
- 4) Guru mudah menyiapkan materinya
- 5) Mudah dilaksanakannya pembelajaran
- 6) Strategi ini dapat di ikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.<sup>11</sup>
- 7) Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 8) Dapat membina siswa untuk bekerja dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat
- 9) Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru.<sup>12</sup>

#### **c. Kelemahan Metode Card Sort**

- 1) Membuat siswa kurang aktif

---

<sup>9</sup>Ihsan EI Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 129

<sup>10</sup>M. Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas*, ( Yogyakarta: Teras, 2012), h. 208

<sup>11</sup>Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 20 Februari 2019

<sup>12</sup>Robin, Model Pembelajaran Card Sort, Dalam <https://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran-card-sort.html?m=1> diakses pada 20 Februari 2019

- 2) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung
- 3) Apa bila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.<sup>13</sup>

## 2. Motivasi

Istilah motivasi berpangkal pada kata “*motif*” yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi kesiap siagaan. Adapun menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>14</sup>

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tugas pendidik adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi peserta didik dapat timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan timbul dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik).

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Penelitian kualitatif di definisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

---

<sup>13</sup>*Ibid*,..

<sup>14</sup>Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017), h. 111

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup> Sedangkan di katakan deskriptif karena data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata yang menggambarkan kejadian di lapangan dan bukan angka-angka.<sup>16</sup> Maka dari itu, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Adapun yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak di lakukan.<sup>17</sup> Penelitian ini berada di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwasannya lokasi sangat strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti.

## 3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>18</sup> Hal ini di sebabkan karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang di peroleh tetapi menelusurinya secara mendalam.

*Purposive Sampling* bertujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat di capai apa bila pemilihan satu sampel di lakukan jika satuannya sebelumnya sudah di jaring dan di analisis.<sup>19</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Melalui observasi

---

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

<sup>16</sup> Ibid, h. 11

<sup>17</sup>Nurul anam dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 47

<sup>18</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 33

<sup>19</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.224

peneliti belajar tentang perilaku tersebut.<sup>20</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.<sup>21</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena pertanyaan yang peneliti ajukan bersifat terbuka, sehingga peserta didik dapat menjawab secara bebas sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>23</sup> Proses menganalisis data terbagi menjadi 3 komponen, yaitu :Reduksi data ,Penyajian data ,Penarikan kesimpulan.

## 5. Keabsahan data

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti mengecek dan

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 272

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186

<sup>22</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

<sup>23</sup>Ibid, h. 11



membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **D. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayaturohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Zairotul Malikhah selaku Kepala Sekolah MI Inayaturohman Curahnongko Tempurejo terkait perencanaan Metode Card Sort:

Sebelum tahun pelajaran baru di mulai, kami mengadakan musyawarah, biasanya musyawarah di adakan setahun dua kali, karena setiap semester saya mengadakan supervisi guru terkait Perangkat Pembelajaran di antaranya: pembuatan Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester(Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena hal itu sangat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya nanti, dan saya selalu mengada<sup>24</sup>

Dari pemaparan Ibu Zairotul Malikhah bahwa musyawarah dengan semua dewan guru rutin di lakukan setiap semester, karena setiap semester selalu di lakukan supervisi guru terkait perangkat pembelajaran, fungsi perangkat pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu di dalam (RPP) sudah tersusun urutan materi yang akan di sampaikan juga ada kriteria penilaian dari materi yang di ajarkan. Sehingga hal ini dapat membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Ibu Zairotul Malikhah juga menambahkan terkait dengan Metode Pembelajaran yaitu:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menentukan metode yang akan digunakan, karena penentuan metode sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, di antaranya Metode Card Sort, pada dasarnya saya memberi kebebasan terhadap seluruh guru untuk memilih metode apa yang akan di gunakan

---

<sup>24</sup>Zairotul Malikhah, Kepala Sekolah MI Inayaturohman Curahnongko, *Wawancara*, Curahnongko, 04 April 2019

dalam kegiatan pembelajaran. selain tergolong aktif dengan Metode Card Sort anak-anak jadi senang mengikuti pelajaran karena tidak merasa bosan.<sup>25</sup>

Dari pemaparan Ibu Zairotul malikhah dapat di ketahui bahwa Metode Card Sort merupakan salah satu metode yang di gunakan untuk memotivasi belajar siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko, tapi tidak semua materi menggunakan metode card Sort, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam materi pembelajarannya, karena tidak semua materi pelajaran menggunakan Metode *Card Sort*, dengan Metode Card Sort siswa bisa lebih cepat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan guru.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rizki Agung Novianto, S.Pd.I, selaku Kurikulum di MI Inayatur Rohman, juga menyatakan bahwa :

Perangkat pembelajaran itu memang di wajibkan bagi semua guru untuk membuat, terutama bagi guru yang sudah memegang wali kelas, begitu pula dengan metode pembelajarannya, dalam pemilihan metode guru harus bisa menentukan metode yang tepat untuk materi yang di pelajari, supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan, seperti metode Card Sort. Sebelum menerapkan metode Card Sort guru harus mempersiapkan apa saja yang akan di butuhkan.<sup>26</sup>

Dari pemaparan Bapak Rizki Agung selaku wakil kepala bidang kurikulum sekaligus guru di MI Inayatur Rohman Curahnongko, setiap guru di wajibkan membuat perangkat pembelajaran setahun dua kali sebelum pembelajaran di mulai. Menentukan metode apa yang akan di gunakan dan mempersiapkan medianya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah mengadakan musyawarah dua kali dalam setahun untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan supervisi guru, jadi semua guru di wajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum menentukan metode apa yang akan di gunakan. Ada beberapa guru yang menggunakan metode Card Sort salah satunya guru kelas dua yang menggunakan metode Card Sort untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa persiapan yang harus di lakukan guru untuk melaksanakan metode Card Sort di antaranya: menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), potongan-potongan kartu, alat perekat (isolasi/ lakban), dan lembar penilaian.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Zairotul Malikhah, Kepala Sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko, *Wawancara*, Curahnongko, 04 April 2019

<sup>26</sup>Rizki Agung Novianto, Kurikulum MI Inayatur Rohman Curahnongko, *Wawancara*, Curahnongko, 08 April 2019

<sup>27</sup>Observasi Lapangan tanggal 15 April 2019

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

Setiap metode pembelajaran yang di terapkan pasti memiliki kelebihan dan langkah-langkah tersendiri. Begitu pula dengan Metode *Card Sort*. Dalam pelaksanaan Metode *Card Sort* memerlukan beberapa langkah-langkah yang harus di lakukan untuk memberi pemahaman pada siswa, sehingga siswa dapat mudah mengingat dan memahami dari pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berikut pemaparan Ibu Zairotul Malikhah selaku Kepala sekolah di MI Inayatur Rohman Curahnongko :

Memang benar pelaksanaan Metode *Card Sort*, ada beberapa langkah yang harus di lakukan, dalam hal ini yang lebih faham dan lebih mengerti adalah guru kelas, karena yang berhubungan langsung dengan siswa adalah guru kelasnya. Saya memberi kebebasan kepada semua guru, metode apa yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah yang di laksanakan harus sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, kelas harus dalam keadaan yang kondusif, nyaman, dan tidak mengganggu aktifitas kelas di sebelahnya.<sup>28</sup>

Dari pemaparan Ibu Zairotul Malikhah selaku Kepala Sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko terkait pelaksanaan metode *Card Sort* yang lebih memahami adalah guru yang menerapkan metode *Card Sort*, dalam hal ini adalah guru kelas II. Karena tiap-tiap metode langkah-langkah yang di gunakan dalam pelaksanaannya tidak sama, akan tetapi apapun metode yang di gunakan harus sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya.

Berikut penjelasan Bapak Rizki Agung Novianto, S.Pd.I, selaku Kurikulum di MI Inayatur Rohman :

Untuk menerapkan Metode *Card Sort* ada langkah-langkah yang harus di lakukan oleh guru supaya siswa senang dan mengerti tentang permainan metode *Card Sort*, guru harus benar-benar menguasai tata cara permainan metode *Card Sort* dan menguasai kelas, supaya pelaksanaan metode *Card Sort* bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Hal ini di benarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Liya Mardiana, S.Pd selaku guru kelas II terkait pelaksanaan Metode *Card Sort* :

Saya memberikan materi Al-qomariyah dan Al Syamsiyah dengan singkat, lalumengocok potongan-potongan kartu yang sudah saya isi soal dan kunci jawaban tentang materi Al-qomariyah dan Al Syamsiyah supaya menjadi acak, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi Al-qomariyah dan Al

---

<sup>28</sup>Zairotul Malikhah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jember 04 April 2019

<sup>29</sup>Rizki Agung Novianto, Kurikulum, *Wawancara*, Jember 08 April 2019

Syamsiyah yang belum di mengerti dan belum di pahami, lalumenjelaskanbagaimana cara permainan menggunakan media kartu.<sup>30</sup>

Dari penjelasan Bapak Riski Agung Novianto selaku waka kurikulum dan Ibu Liya Madiana selaku guru kelas II terkait pelaksanaan metode Card Sort guru harus betul-betul menguasai tentang metode Card Sort karena ada langkah-langkah yang harus di persiapkan sebelum melaksanakan metode Cart Sort, selain perangkat pembelajaran ada potongan-potongan kartu, alat perekat, lembar penilaian dan guru menjelaskan tata cara permainannya, karena metode cart Sort adalah tergolong pembelajaran aktif.

Berikut ini hasil dokumentasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan metode Card Sort berupa potongan-potongan kartu yang berisikan soal dan kunci jawaban materi tajwid Alqomariyah dan al syamsiyah dan lembar penilaian.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas II yang bernama Rafif Ibnu Barokah mengatakan bahwa :

Pada pelajaran tadi, semua teman-teman sangat senang, karena bisa belajar sambil bermain, bu guru menjelaskan cara permainannya dan membagikan potongan-potongan kartu pada kami, saya senang belajar menggunakan kartu,karena teman-teman tidak bergurau sendiri. Selain belajar dengan menggunakan kartu saya bisa mudah mengingat dan memahami pelajaran yang telah di pelajari tadi.<sup>31</sup>

Senada dengan yang di sampaikan Rafif Ibnu Barokah, siswa lain bernama Eka Maulidiya juga mengatakan bahwa :

Belajar menggunakan kartu membuat senang dan semangat, karena bisa belajar sambil bermain, tapi ketika kelompok kami di suruh maju kedepan, untuk menempel kartu dan menjelaskannya, saya dan teman-teman malu kalau di suruh menjelaskan di depan kelas, tapi saya dan teman-teman faham dan ingat dengan materi yang di sampaikan oleh bu guru. Karena belajar dengan menggunakan kartu membuat saya lebih mudah mengingat dan memahaminya".<sup>32</sup>

Dari penjelasan Rafif Ibnu Barokah, Eka Maulidiya dan Fazril Ahmad Husain selaku siswa-siswi kelas II terkait pembelajaran menggunakan metode Card Sort sangatlah di senangi semua siswa, karena di samping belajar siswa juga dapat bermain dan tidak merasa jenuh dalam belajar, ketika guru menyampaikan materi semua siswa antusias memperhatikannya sehingga siswa bisa lebih cepat mengerti dan memahami. Dengan menggunakan metode Card Sort siswa tidak ada yang

---

<sup>30</sup>Liya Mardiana, Guru Kelas ,*Wawancara*, Jember 11 April 2019

<sup>31</sup>Rafif Ibnu Barokah, Siswa Kelas II, *wawancara*, 20 April 2019

<sup>32</sup>Eka Maulidiya, Siswa Kelas II, *wawancara*, 20 April 2019

bergurau, karena siswa selalu ikut berperan aktif dalam mengelompokkan kartu, dan siswapun belajar untuk berani maju kedepan kelas untuk

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan Metode Card Sort di MI Inayatur Rohman telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari segi persiapan yang di lakukan guru, dan guru dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga siswa bisa fokus dan senang mengikuti pembelajaran dan nilai yang di peroleh sudah di atas KKM

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

Berikut penjelasan Ibu Zairotul Malikhah selaku Kepala Sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko mengenai Evaluasi terkait Metode *Card Sort* beliau menyatakan bahwa:

Evaluasi yang di terapkan di sekolah kami bervariasi, tergantung situasi pada saat di laksanakan pembelajaran. Ketika guru menggunakan metode Card Sortevaluasiyanggunakan Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif dan Evaluasi Diagnostik tergantung situasi dan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran, tapi yang sering di gunakan dalam pembelajaran di lembaga kami adalah Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif, karena memang setiap selesai materi pelajaran harus selalu di kuatkan dengan tanya jawab, begitu pula dengan ulangan harian, UTS dan UAS.<sup>33</sup>

Dari penjelasan Ibu Zairotul Malikhah selaku Kepala Sekolah bahwa Evaluasi yang di gunakan di MI Inayatur Rohman Curahnongko ada tiga macam yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik. Tapi yang sering di gunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Penjelasan tersebut di benarkan oleh Ibu Liya Mardiana, S.Pd selaku guru kelas, terkait evaluasi yang di gunakan pada metode Card Sort sebagai berikut :

Evaluasi yang saya gunakan ketika melaksanakan penerapan Metode *Card Sort* ada tiga macam yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik. Karena setiap selesai pelajaran saya selalu memberi pertanyaan bersifat tanya jawab, hal ini untuk mengetahui seberapa dalam siswa dalam memahami materi yang telah saya berikan, dan saya juga selalu memberikan ulangan harian setiap selesai satu sampai dua bab pembelajaran, dan saya juga memperhatikan siswa yang daya ingatnya lemah, sehingga saya bisa memberi

---

<sup>33</sup>Zairotul Malikhah, Kepala Sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko, *Wawancara*, Curahnongko, 04 April 2019

perhatian khusus pada siswa tersebut, supaya semua siswa bisa mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM.<sup>34</sup>

Dari penjelasan Ibu Liya Mardiana selaku guru kelas ketika pembelajaran metode Card Sort menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik. Setiap selesai materi beliau selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik secara lisan begitu pula ketika materi Al qomariyah dan Al syamsiyah, beliau mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan sehingga siswa merasa termotivasi dan fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain itu beliau juga selalu rutin mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan menggunakan metode Card Sort.

Berikut penuturan dari siswa yang bernama Fazril Ahmad Husain:

Ketika bu guru memberi ulangan harian saya merasa senang karena soal-soal yang di buat bu guru tentang materi tajwid masih saya ingat dan saya pahami, sehingga saya antusias mengerjakan soal dan alhamdulillah saya mendapatkan nilai 100 ,buat saya belajar menggunakan kartu itu sangatlah membantu, karena semua pelajaran yang di sampaikan bu guru bisa di pahami.

Dari penuturan Fazril Ahmad Husain selaku siswa kelas II bahwa pemberian evaluasi setelah pembelajaran sangatlah bisa mengetahui daya ingat siswa, dengan menggunakan metode yang di sukai peserta didik, dengan sendirinya peserta didik akan merasa bertanggung jawab dan berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan evaluasi yang di gunakan dalam penerapan metode Card Sort ada 3 yaituevaluasi formatif,evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik. Dari beberapa evaluasi yang di gunakan semua menjadi penguat kepada peserta didik dan ketiga evaluasi tersebut mempunyai manfaat masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di lapangan dan beberapa dokumentasi yang peneliti kumpulkan, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, atau evaluasi diagnostik pada penerapan metode Card Sort cukup baik, itu di buktikan dari hasil nilai siswa kelas II sudah di atas rata-rata KKM.

## **E. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayaturohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

---

<sup>34</sup>Liya Mardiana, Guru Kelas, *Wawancara*, Jember, 11 April 2019

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari adanya perencanaan yang sudah di persiapkan terlebih dahulu, agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dari hasil penggalian data di lapangan ada beberapa persiapan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Card Sort. Persiapan tersebut antara lain membuat perangkat pembelajaran Al Qur'an Hadist kelas II seperti Silabus, Prota, Prosem, RPP, fungsi dari perangkat pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu di dalam (RPP) sudah tersusun urutan materi yang akan di sampaikan juga ada kriteria penilaian dari materi yang di ajarkan. Sehingga hal ini dapat membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Selain perangkat pembelajaran guru juga harus mempersiapkan potongan-potongan kartu, potongan-potongan kartu tersebut di isi dengan materi tajwid bacaan Al qomariyah dan Al syamsiyah, selain media kartu ada lem perekat dan lembar penilaian yang harus di persiapkan. Belajar dengan menggunakan media kartu bisa memicu keaktifan belajar siswa, sehingga siswa tidak bergurau dan fokus pada pelajaran, dengan demikian guru jadi mudah untuk menguasai kelas. Perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

Tahap ini merupakan tahap penerapan atas perencanaan yang telah di buat guru. Hakikatnya tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Berdasarkan hasil peneliti dapat di ketahui bahwa Pelaksanaan Metode *Card Sort* ada beberapa langkah yang harus di lakukan yaitu Guru menjelaskan materi tentang bacaan al qomariyah dan al syamsiyah secara singkat kepada peserta didik, guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum di pahami dan menyiapkan potongan-potongan kartu yang berisikan tentang bacaan al qomariyah dan al syamsiyah serta menjelaskan tata cara permainan metode Card Sort,

selanjutnya kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, kartu-kartu dibagikan lalu tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan kembali kartu-kartu yang sudah dibagikan menjadi susunan kelompok huruf-huruf bacaan al qomariyah dan al syamsiyah setelah selesai berdiskusi guru menugaskan tiap-tiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk mempresentasikannya. Setelah selesai guru menjelaskan kembali tentang materi yang telah diajarkan, lalu memberi penguatan berupa tanya jawab.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada tahap ini guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Diantara banyaknya macam metode pembelajaran di MI Inayatur Rohman Curahnongko menggunakan salah satu metode tersebut yaitu metode *Card Sort*.

Dalam penerapan metode *Card Sort* evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik. Evaluasi Formatif dilakukan ketika selesai pelajaran, Evaluasi Formatif ini diterapkan ketika guru selesai menerangkan materi tajwid bacaan Al qomariyah dan Al syamsiyah, sebagai penguatan materi guru memberikan soal-soal sebelum pembelajaran selesai dengan tanya jawab. Evaluasi Sumatif diberikan setelah menyelesaikan pembelajaran dalam satu bab, guru memberikan ulangan harian setelah semua bab tajwid selesai, selain bacaan al qomariyah dan al syamsiyah juga ada bacaan gunnah, dengan diberikan ulangan harian guru bisa mengetahui hasil dari penerapan metode *Card Sort*, dan hasil nilai dari ulangan harian terbilang bagus. Evaluasi Diagnostik digunakan untuk mendiagnosis sebab-sebab kegagalan dalam kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan metode *Card Sort*. Karena ada siswa yang memiliki IQ rendah dan siswa yang super aktif.



## F. KESIMPULAN

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya silabus, prota, promes, RPP, menyiapkan potongan-potongan kartu sebagai media pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, menyiapkan alat perekat dan menyiapkan lembar penilaian.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya guru memberi pemahaman yang cukup tentang materi pembelajaran, menjelaskan secara singkat tentang aturan permainannya, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, Guru membagikan potongan-potongan kartu yang sudah berisi materi pelajaran, setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang sesuai dengan kata kunci lalu mengelompokkannya sesuai kategori, lalu mempresentasikan, Guru memberikan poin-poin /nilai terkait materi yang telah dipresentasikan.
3. Evaluasi Pembelajaran Metode Card Sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik. Evaluasi Formatif dilakukan ketika selesai pelajaran, Evaluasi Sumatif diberikan setelah menyelesaikan pembelajaran dalam satu atau dua bab, diantaranya ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Evaluasi Diagnostik digunakan untuk mendiagnosis sebab-sebab kegagalan dalam kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan metode *Card Sort*. Karena daya ingat masing-masing siswa tidak sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam Nurul dkk, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAI Al\_Qodiri
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrohah Hanun, Mustofa Ali, 2015. *Perencanaan Pembelajaran* , Surabaya: Kopertais IV Press
- Daryanto,1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO LESARI
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri, 2015. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri,Zain Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta: Rineka Cipta
- EI Khuluqo Ihsan, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- FathurrohmanMuhammad, Sulistyorini, *MeretasPendidikan Berkualitas*, Yogyakarta: Teras, 2012
- FathurrohmanMuhammad,2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif* , Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Moleong Lexy J, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robin, Model Pembelajaran Card Sort, Dalam<https://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran-car-sort.html?m=1>
- Rodliyah St,2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*,Jember: IAIN Press
- Sahlan Moh, 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*,Jember : IAIN Press
- Suwartono, 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI
- Suyono, Hariyanto,2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- W.S. Winkel, 2007. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/>
- Zaini Hisyam, dkk 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD